

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak biasa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata:

- 1) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan).
- 2) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat lain , dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹

Desa wisata merupakan suatu wilayah perdesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi

¹Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 Pasal 157 tentang *Kepariwisataaan*.

kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat keseharian yang mempunyai cirikhas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata.² Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku.

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 menyatakan bahwa usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, jasa informasi wisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, spa dan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran. Sedangkan beberapa komponen fasilitas pariwisata adalah: (1) fasilitas pelayanan, antara lain akomodasi, rumah makan, dan hotel, (2) fasilitas pendukung, antara lain perbelanjaan dan hiburan, (3) fasilitas umum dan infrastruktur, antara lain air bersih, jalan, dan tempat parkir, (4) fasilitas rekreasi yakni rekreasi obyek wisata dalam dan luar kawasan.³

Berkembangnya pariwisata akan memberikan banyak pengaruh bagi masyarakat yang tinggal di lokasi pariwisata itu sendiri. Menjelaskan bahwa pariwisata juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial,

²Anonim, *Desa Wisata* www.wikipedia.org. Diakses tanggal 5 Juni 2022.

³Dritasto A, Anggraeni AA. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. [internet]. [diunduh tanggal 30 Desember 2013]. 25(10):1-8. Dapat diunduh dari <http://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekaloka/article/download/102/64>. Diakses tanggal 5 Juni 2022.

pergeseran mata pencaharian dan pencemaran lingkungan. Berbagai hal tersebut rentan terjadi di masyarakat sebagai akibat dari perkembangan pariwisata.

2. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata menurut Suwarno yang dikutip oleh Argyo Demartoto adalah pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.⁴ Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas sumberdaya hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapai sasaran yang diinginkan. Proses pengelolaan pariwisata mempunyai dua bentuk pengelolaan:

a. Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

Bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholder* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *Community Based Tourism* menekankan pada pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi, masyarakat setempat harus

⁴Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 57

dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.⁵

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan *Community Based Tourism* berperan di semua lini pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator. Namun demikian meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan unsur lainnya seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal disekitar daerah tujuan wisata mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara berbagai unsur *stakeholder* termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara pihak *stakeholder* terkait tersebut. Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diarahakan untuk mengurangi tekanan terhadap obyek dan daya tarik wisata sehingga pembangunan pariwisata dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga

⁵Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 20.

mereka mempunyai rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) terhadap aneka sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembangunan pariwisata.⁶

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai *tool of community development* bagi masyarakat lokal dan pemerintah yakni:⁷

- 1) Mengakui mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat.
- 2) Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek.
- 3) Mempromosikan kebanggaan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup.
- 5) Menjamin keberlanjutan lingkungan.
- 6) Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik.
- 7) Membantu mengembangkan pembelajaran mengenai pertukaran budaya antar daerah, bahkan antar negara (*cross cultural learning*)
- 8) Menghormati perbedaan-perbedaan kultural dan kehormatan manusia.
- 9) Mendistribusikan keuntungan secara adil di antara anggota masyarakat.
- 10) Menyumbang prosentase yang ditentukan bagi *income* proyek masyarakat.

b. Pengelolaan Pariwisata dari pusat ke daerah (*Top Down*)

Top down adalah kebijakan yang bersumber dari pusat dan lebih mendahulukan kepentingan nasional tanpa memperhatikan rakyat di tingkat bawah.⁸ Dampak jangka panjang yang dirasakan dari bentuk pengelolaan ini adalah menurunnya daya kreatifitas masyarakat karena masyarakat terbiasa pada

⁶*Ibid*, hlm 20-21.

⁷*Ibid*, hlm 72.

⁸Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, h. 38.

pola petunjuk dari atas atau *top down*. Masyarakat hanya menikmati kebijakan tanpa bisa merumuskan kebijakan sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat setempat. Berikut adalah ciri-ciri pendekatan pengelolaan sumber daya lokal dan pendekatan *Top Down* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Ciri-ciri pendekatan pengelolaan Sumber Daya lokal dan pendekatan *Top Down* Hal Top Down⁹

No	Hal	Top-Down	Pengelolaan Sumber Daya Lokal
1	Ciri-ciri	Pemerintah pusat menyediakan sumber besar	sumber dari pusat merupakan pemicu mobilisasi sumber setempat yang dilakukan masyarakat sendiri
2	Penerapan	Apabila sumber dari pusat berlimpah: apabila sumber lokal yang akan terpakai tidak ada lagi	Sumber pusat tidak mencukupi, sumber lokal belum dimanfaatkan sepenuhnya, apabila diinginkan pembangunan setempat yang mandiri
3	Keuntungan	Cepat dan mudah	Pemanfaatan sumber lokal sepenuhnya
4	Kerugian	Menciptakan ketergantungan, pembangunan akan terhenti kalau subsidi di hentikan	Sulit dimulai, lamban dan sulit pengelolaannya
5	Prioritas	Infrastruktur pelayanan dari pusat; pemerintah pusat menggali sumber-sumber potensial	Masyarakat setempat meminimalisasikan sumber-sumber

Beberapa teori di atas dalam penelitian ini peneliti akan mengurai pola pembangunan pariwisata yang dipakai di Pantai Jiku Merasa kabupaten Buru, apakah memakai bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau bentuk pengelolaan *top down*.

⁹Argyo Demartoto, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, h. 49.

B. Potensi Pariwisata

1. Pengertian potensi pariwisata

Potensi diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik. Potensi ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Potensi suatu proyek pembangunan pada aspek sosial-ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi masyarakat antara lain:¹⁰ (1) penyerapan tenaga kerja, (2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi, dan lain-lain, (3) peningkatan pendapatan masyarakat, (4) kesehatan masyarakat, (5) persepsi masyarakat, (6) penambahan penduduk, dan lain sebagainya.

Sebagai sumber devisa yang diperhitungkan pariwisata hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Pendapat ini dikemukakan mengingat dalam kehidupan sosial Indonesia, pada saat ini penafsiran berbagai kegiatan didominasi oleh pandangan yang berorientasi pada pembangunan semata (*development oriented*), sehingga tidak jarang pembangunan yang lebih menekankan pada kepentingan masyarakat menjadi terlewatkan dan nilai-nilai kemanusiaan (*humanism*) menjadi terabaikan.¹¹

¹⁰Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2014), h. 25.

¹¹Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, h. 1.

Pengelolaan pariwisata yang baik adalah haruslah mementingkan berbagai aspek yang ada di masyarakat bukan hanya sebatas peningkatan ekonomi semata dan pengelolaan harus berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pembangunan kepariwisataan yang memperhatikan kelestarian alam. Pada dasarnya dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dapat kita jadikan sebagai obyek wisata. Namun lambat laun seiring berjalannya waktu, maka potensi alam akan tergerus habis. Bahkan bukan hanya sumberdaya alam yang semakin tergerus, tetapi aspek lingkungan sosial budaya pun akan tergerus.

Selain memiliki potensi negatif, pengembangan pariwisata juga memberikan potensi yang bersifat positif dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat ekonomi masyarakat. Adapun pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki delapan keuntungan, yaitu; meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, memperluas pasar produk dalam negeri, dan memberikan dampak *multiplier effect* dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor maupun perdagangan luar negeri.

Berdasarkan potensi pembangunan dan pariwisata, maka pada prinsipnya 3 bidang pokok yang dipengaruhi pariwisata yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan.¹² Pariwisata sebagai suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh masyarakat membawa berbagai dampak. Dampak pariwisata terhadap masyarakat

¹²Tashadi, Ed. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdiknas, 2014), h. 74.

dan daerah tujuan wisata, yaitu: dampak terhadap sosial ekonomi, dampak terhadap sosial budaya dan dampak terhadap lingkungan fisik.¹³

Potensi pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik. Adapun masyarakat sebagai salah satu komponen lingkungan hidup juga mengalami perubahan-perubahan. Dampak non fisik terhadap masyarakat yang ditimbulkan yaitu perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kemudian dampak fisik terhadap masyarakat yang terjadi yaitu perubahan lingkungan fisik dan fungsi permukiman.

2. Potensi ekonomi dari pariwisata

Potensi ekonomi adalah pengaruh suatu aktivitas/kegiatan terhadap kondisi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan serta produktifitas masyarakat.¹⁴ Adanya pariwisata mendatangkan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja yang berarti mengurangi jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka.

Secara lebih rinci potensi sosial ekonomi pariwisata terhadap masyarakat kedalam delapan kelompok besar, yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,

¹³Pitana dan Gayatri Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2015), h. 109.

¹⁴Djoko Sujarto, *Penataan Ruang dalam Pengembangan Kota Baru*, Jakarta: BPPT, 2016), h. 55.

dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.¹⁵

3. Potensi sosial pariwisata

Pariwisata sebenarnya merupakan bagian dari *cultural industry* yang melibatkan seluruh masyarakat, sekalipun dikelola hanya oleh sebagian kecil masyarakat. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun dampak sosial pariwisata lebih luas secara teoritis dapat dikelompokkan kedalam sepuluh kelompok besar dampak sosial budaya pariwisata. Salah satu diantara dampak sosial pariwisata yaitu dampak terhadap tingkat otonomi atau ketergantungan pada pariwisata.

Potensi sosial pariwisata selama ini lebih cenderung mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan sosial akibat kedatangan wisatawan. Pariwisata berdampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.¹⁶ Dengan terjadinya ketimpangan/kesenjangan sosial dalam masyarakat. Potensi pariwisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya kesenjangan pendapatan/kesejahteraan masyarakat antara pelaku pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak bersentuhan dengan pariwisata secara langsung.¹⁷ Begitu juga kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata memunculkan aktivitas ekonomi yang menjadi faktor daya tarik penduduk yang berdampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.

¹⁵Wahab, Salah, *Manajemen Kepariwisata*, Alih Bahasa Fans Gromang. Jakarta: Pradnya Paramita, 2013), h. 9.

¹⁶Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 63.

¹⁷Agung Suryawan Wiranatha, 21 Januari 2018. *Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat* (Debat Publik), Bali Post.

4. Potensi pariwisata terhadap lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang bersifat tidak bernyawa, misalnya air, tanah, kelembaban udara, suhu, angin, rumah dan benda mati lainnya. Dahuri, menyatakan bahwa bila suatu wilayah pesisir dibangun untuk tempat rekreasi, biasanya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga berkembang pesat.¹⁸

5. Potensi positif dan negatif pariwisata

Perkembangan pariwisata menimbulkan berkembangnya aktivitas di daerah tujuan wisata yaitu pengembangan objek dan daya tarik wisata dan fasilitas di kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan pariwisata yang menimbulkan dampak positif dan negatif. Sebagaimana yang disebut Tashadi, dampak positif merupakan keuntungan berkembangnya pariwisata dan dampak negatif dapat ditelusuri sebagai kerugian yang timbul akibat pengembangan pariwisata.¹⁹

Potensi positif pariwisata yaitu penerimaan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja yang berarti mengurangi jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Kondisi ini positif karena secara ekonomi menguntungkan bagi negara dan masyarakat di daerah tujuan wisata. Lebih luas manfaat (*benefit*) pariwisata terhadap masyarakat seperti peningkatan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata dan membuka lapangan pekerjaan, pariwisata

¹⁸Rohmin Dahuri, *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*, *Ibid*, h. 9.

¹⁹Tashadi, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2012), h. 79.

juga berdampak positif terhadap peningkatan infrastruktur/fasilitas umum di daerah tujuan wisata.

Sedangkan potensi negatif pariwisata terhadap masyarakat yaitu terjadinya kesenjangan pendapatan/kesejahteraan masyarakat antara pelaku pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak bersentuhan dengan pariwisata secara langsung. Ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata juga merupakan dampak negatif karena mata pencaharian penduduk menjadi sangat tergantung pada kunjungan wisatawan.²⁰ Hal ini mengingat pariwisata sangat rentan terhadap perubahan dari dalam seperti kerusuhan politik di daerah tujuan wisata dan perubahan dari luar seperti krisis ekonomi global. Kemudian migrasi juga dampak negatif pariwisata karena masuknya pendatang bekerja di sektor pariwisata menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat lokal dalam hal persaingan ekonomi dengan investor dari luar daerah.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Masyarakat (*community*) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.²¹ Adapun wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah daratan yang berbatasan dengan laut, batas di daratan meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut,

²⁰Suzanna Ratih Sari, *Peranan Pariwisata dalam Pembangunan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), h. 79.

²¹Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru) (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 162.

angin laut dan intrusi garam, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar ke laut, serta daerah-daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan.

Secara etimologi, masyarakat adalah pergaulan hidup manusia. Sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan antara aturan-aturan yang tertentu.²² Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau permukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut.

Istilah masyarakat diambil dari bahasa Arab yaitu *Syrk* yang artinya ‘saling bergaul’, saling berperan serta. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah masyarakat diambil dari kata *society* yang berarti sekumpulan kawan yang dikemukakan seperti:

1. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.²³
2. M.J Heskovits menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang mengorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 2012), h. 562.

²³Tajul Arifin, *Pengantar Studi Sosiologi*, (Arie and Brother: Bandung, 2013), h. 59

3. J.L.Gillin, menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbatas yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil. S.R.Steinmetz, menyatakan bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan yang lebih teratur.
4. Mac iver, Menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari sesuatu cara kerja yang procedural, daripada otoritas dan saling bahu-membahu yang meliputi kelompok- kelompok dan pembagian-pembagian sisual lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan-jaringan relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.²⁴

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengelolaan pariwisata model ini menjadi elemen utama, karena *stakeholder* utama atau pokok dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perencanaan pembangunan, yaitu:²⁵

- a) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya, program-program pembangunan tidak akan optimal.
- b) Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam setiap tahapan atau prosesnya mulai dari perencanaan,

²⁴M. Arifin Nor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Balai Pustaka Setia, 2015), h. 80.

²⁵Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, h. 18-19.

pelaksanaan, pengendalian dan monitoring. Dengan demikian mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap program tersebut.

- c) Merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri. Masyarakat mempunyai hak untuk turut serta dalam menentukan dan merencanakan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Dampak ekonomi adalah pengaruh suatu aktivitas/kegiatan terhadap kondisi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan serta produktifitas masyarakat. Adanya pariwisata mendatangkan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja yang berarti mengurangi jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Secara lebih rinci dampak sosial ekonomi pariwisata terhadap masyarakat kedalam delapan kelompok besar, yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pariwisata sebagai salah satu penggerak di sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau ekonomi kalangan bawah. Masyarakat sekitar objek-objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi, misalnya tempat penginapan,

layanan jasa (transportasi, informasi), warung, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat, sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan.²⁶

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dan usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama ia melakukan perjalanan wisata sampai kembali ketempat asalnya.²⁷ Industri pariwisata dalam pengertian yang lain ialah industri yang berupa seluruh kegiatan pariwisata yang utuh. Batasan pengertian tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa pariwisata sebagai industri di sini dapat dipahami dengan memberikan gambaran mengenai komponen-komponen kepariwisataan dalam industri tersebut yang saling terkait satu dengan yang lain. Jadi komponen-komponen kepariwisataan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun merupakan rangkaian jasa yang kait mengait yang dihasilkan industri-industri Lain, misalnya: industri kerajinan, perhotelan, angkutan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Spillane mengatakan industri pariwisata mempunyai ciri-ciri khusus yaitu sebagai berikut produk wisata tidak dapat dipindahkan, produksi dan konsumsi terjadi pada saat yang sama, produk wisata memiliki beragam bentuk, Pembeli tidak dapat mencicipi bahkan tidak dapat menguji produk. Produk wisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka pengaruh lain yang mungkin timbul dari pengembangan wisata pantai adalah menurunnya hasil produksi pertanian dan hasil laut karena aktivitas masyarakat lebih banyak dilakukan untuk melayani

²⁶V. Indah Sri Pinasti, *Fenomena Sosial Objek Wisata Sejarah di Yogyakarta, Suatu Kajian Tentang Pariwisata*. Jurnal. Vol. 5. Digilib. UNY, 2012.

²⁷D.G Bengen, *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut (Sinopsis)*, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL). (Institut Pertanian Bogor, 2011), h. 59.

²⁸*Ibid*, h. 62.

kebutuhan wisatawan, kemudian hal lain yang bisa timbul adalah perubahan sepenuhnya dari aktivitas masyarakat pesisir, jika sebelumnya bekerja sebagai petani dan nelayan beralih menjadi pramuwisata di daerah tersebut. Betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan, karena sebuah pembangunan tanpa keterlibatan masyarakat lokal tidak akan maksimal termasuk dalam pembangunan pariwisata yang ada di Pantai Jiku Merasa Kabupaten Buru.

D. Hubungan Dengan Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai masalah yang sama dengan yang peneliti lakukan. Berikut dipaparkan hasil verifikasi penelitian sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Candra Restu Wihasta tahun 2018 yang berjudul *“Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi”* hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan fisik maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wisata Kembang Arum cukup signifikan. Terutama dalam hal perkembangan fisik yang berupa luas lahan dan infrastruktur. Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum berdampak tinggi pada tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini terkait dengan pendidikan berupa pelatihan ketrampilan. Sedangkan dampak terendah adalah pada keamanan masyarakat. Hal ini dikarenakan kondisi keamanan lingkungan yang sudah cukup kondusif sebelum keberadaan desa wisata sehingga pasca keberadaan desa wisata Kembang Arum

dampaknya tidak terlalu signifikan akan tetapi kondisi keamanan dirasakan meningkat.²⁹

Penelitian Yudha Rahman dan Mohammad Muktialie tahun 2019 yang berjudul *Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, Dan Lingkungan*, hasil penelitian bahwa Aktivitas Pariwisata memberi konsekuensi logis berupa pengaruh baik pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positif tampak pada pengaruh terhadap ekonomi dengan tingkat pendapatan masyarakat. Pengaruh Sosial dan Lingkungan cenderung menghasilkan pengaruh yang negatif. Jadi pariwisata memberi konsekuensi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pengaruh yang banyak dari segi aspek ekonomi, sosial masyarakat, dan lingkungan.³⁰

Penelitian Qomarudin tahun 2018 yang berjudul *“Perubahan Sosial Dan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa”* hasil penelitian mengungkapkan bahwa Perubahan sosial selalu terjadi dalam masyarakat termasuk dalam pengembangan kawasan wisata Kepulauan Karimunjawa, sebagian perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang bersifat positif diantaranya adalah peningkatan pendapatan, semakin majunya pola pikir sebagai hasil dari interaksi dengan wisatawan, meningkatnya kesadaran untuk melindungi ekosistem yang ada dalam kawasan wisata. Sedangkan dampak negatif diantaranya adalah semakin berubahnya pola hidup kebersamaan menjadi

²⁹Nujummu Ni'mah yang berjudul *“Perilaku Merokok Mahasiswa UNNES”* Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2018. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/14454/>) (Diakses, 5 Juni 2022).

³⁰Yudha Rahman dan Mohammad Muktialie *“Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, dan Lingkungan*. Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4 2019 (Online : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>. diakses, 5 Juni 2022.

materealisme dan individualistik, semakin tingginya tingkat pencemaran sebagai akibat wisata dan pembangunan tidak dirasakan oleh semua lapisan masyarakat yang ada di Karimunjawa. Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata belum optimal dan sangat tergantung dari karakteristik sosial dan budaya masyarakat, karakteristik ekonomi masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana serta wilayah pusat pengembangan.³¹

Penelitian Moh. Faizun tahun 2019 yang berjudul “*Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabupaten Jepara*” hasil penelitian mengungkapkan bahwa Perubahan kondisi ekonomi masyarakat dijelaskan oleh berkurangnya mata pencaharian masyarakat dari sumber-sumber perikanan laut yang tinggal 21,0%, karena munculnya 32,3% sumber-sumber pekerjaan baru sektor pariwisata seperti: usaha warung/kios makanan, industri dan penjual *souvenir* dari limbah laut, kios, penarik perahu wisata, usaha toilter/mandi bilas dan usaha penginapan. Perubahan kondisi sosial masyarakat dapat dijelaskan bahwa masyarakat pesisir kehidupan awalnya tergantung sumber-sumber perikanan laut, saat ini berubah ketergantungan tinggi 69,1% pada pariwisata. Terjadinya kesenjangan sosial antara sektor perikanan dan pariwisata, karena masyarakat yang memiliki mata pencaharian perikanan hanya 9,7% yang dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan selebihnya

³¹Qomarudin “*Perubahan Sosial Dan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa*. Tesis. of Educational Social Studies, 2018. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess> (Diakses, 5 Juni 2022).

kurang, sedangkan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata 17,7% cukup memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan lebih.³²

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa secara parsial konsep yang ada dalam masalah penelitian yang penulis akan lakukan, sudah ada yang menelitinya. Sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Namun penelitian-penelitian tersebut belum ada yang mempunyai topik yang sama yaitu menganalisis terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan obyek wisata pantai Hunimua Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah sehingga dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi topik, tujuan, maupun hasil penelitian sehingga penelitian ini signifikan untuk dilakukan oleh peneliti.

³²Moh. Faizun yang berjudul “*Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat Di Kabupaten Jepara, 2019*), (<http://digilib.uin-suka.ac.id/14454/>) (Diakses, 5 Juni 2022).